

**ANALISIS KOMPETENSI PENGAJAR TAHSIN AL-QUR'AN  
DALAM PERSPEKTIF *PEDAGOGICAL CONTENT  
KNOWLEDGE* (PCK)**

**(Studi Kualitatif Pengajar Program Pengembangan Kepribadian  
dan Tahsinul Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

**MUHAMMAD WAHYUDI AZZUKHRUF**

**NIM: 22104010003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wahyudi Azzukhruf

NIM : 22104010003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Wahyudi Azzukhruf  
NIM. 22104010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Muhammad Wahyudi Azzukhruf  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Wahyudi Azzukhruf  
NIM : 22104010003  
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPETENSI PENGAJAR TAHSIN AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK) (Studi Kasus Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Mei 2026  
Pembimbing

Drs. H. Radino M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1453/Un.02/DT/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KOMPETENSI PENGAJAR TAHSIN AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF  
*PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK)  
(Studi Kualitatif Pengajar Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD WAHYUDI AZZUKHRUF  
Nomor Induk Mahasiswa : 22104010003  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a14094d27b5b



Penguji I

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a13e1394d186



Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a13e84d74bd1



Yogyakarta, 20 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a14f8cc5702c

## MOTTO

بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا  
الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya, ia (Al-Qur’an) adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang zalim.”

(Q.S. Al-‘Ankabūt [29]:49)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk  
Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**MUHAMMAD WAHYUDI AZZUKHRUF.** “Analisis Kompetensi Pengajar Tahsin Al-Qur’an dalam Perspektif Pedagogical Content Knowledge (PCK) (Studi Kualitatif Pengajar Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.**

Kemampuan membaca Al-Qur’an menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa muslim, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa, FITK menyelenggarakan Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an (PKTQ) yang menggunakan sistem tutor sebaya, di mana pengajar berasal dari mahasiswa senior yang disebut asisten. Kondisi tersebut menjadikan pengajar PKTQ berada pada posisi unik sebagai pembelajar sekaligus pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk serta perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pengajar tahsin Al-Qur’an dalam program PKTQ.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas pengajar tahsin (asisten) dalam program PKTQ. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengajar tahsin dalam perspektif PCK terbentuk melalui integrasi enam komponen utama, yaitu pengetahuan konten, pengetahuan pedagogi, pengetahuan terhadap pembelajar, pengetahuan kurikulum, efikasi pengajar, dan kemahiran pengajar. Asisten mampu menguasai materi tahsin dan tajwid, menggunakan strategi pembelajaran yang adaptif, memahami karakteristik peserta didik, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum PKTQ. Selain itu, pengalaman mengajar secara langsung, dinamika interaksi tutor sebaya, kegiatan evaluasi, serta proses pembinaan dari program berperan penting dalam perkembangan PCK pengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar dalam program PKTQ menjadi sarana penting bagi mahasiswa

calon pendidik untuk mengembangkan kompetensi pedagogis dan profesional secara kontekstual dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** pembelajaran Al-Qur'an, *peer tutoring*, pembelajaran perguruan tinggi.



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ، عَلَّمَ الْقُرْآنَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ، عَلَّمَهُ الْبَيَانَ  
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي أُوحِيَ إِلَيْهِ الْقُرْآنُ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الْكَرِيمِ وَصَحْبِهِ  
ذَوِي الْقُرْبَانِ

Segala puji bagi Allah Swt., Sang Maha Rahman Yang Mengajarkan Al-Qur'an, Menciptakan manusia, dan Mengajarinya pandai menjelaskan. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah diwahyukan kepadanya Al-Qur'an, serta atas keluarga beliau yang mulia dan para sahabat beliau, para pemilik Al-Qur'an.

Penelitian ini berjudul “Analisis Kompetensi Pengajar Tahsin Al-Qur'an dalam Perspektif Pedagogical Content Knowledge (PCK) (Studi Kualitatif Pengajar Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kompetensi pengajar tahsin Al-Qur'an dalam program PKTQ. Ketertarikan penulis terhadap tema ini berangkat dari pengalaman selama dua tahun berkecimpung dalam program PKTQ, baik sebagai pengajar maupun koordinator bidang kurikulum, sehingga menemukan berbagai hal menarik untuk diteliti, khususnya terkait kompetensi pengajar.

Dalam proses kajian teori, penulis menemukan konsep *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang digagas oleh Lee Shulman. Penulis memandang teori tersebut memiliki perhatian besar terhadap profesionalitas pengajar, namun masih belum banyak dikenal dalam kajian Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Oleh karena itu,

penelitian ini juga menjadi salah satu ikhtiar untuk memperkenalkan teori tersebut dalam kajian pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi.
5. Bapak Drs. H. Radino M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing selama perkuliahan dan proses kelancaran penyelesaian studi.
7. Ibu Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si selaku Wakil Dekan III sekaligus penanggungjawab program PKTQ dan bapak Muhammad Aufal Minan, M.Pd. selaku penasihat program PKTQ.

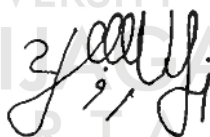
8. Seluruh jajaran pengurus dan asisten PKTQ periode 2025 yang telah menjadi rekan penulis untuk berkembang serta informan dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta, bapak Kasbullah dan ibu Sukati yang senantiasa menjadi sumber doa, motivasi, dan keteguhan dalam setiap langkah penulis. Beliau berdualah yang menjadi *role model* penulis dalam berbagai bidang. Juga kepada kedua kakak penulis, Siti Saodah dan Anisa Rizkia Rahayu yang membantu penulis dalam menentukan langkah hidup, termasuk studi penulis. Semoga beliau semua senantiasa dikaruniai kemudahan, kelancaran, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
10. Kementerian Agama Republik Indonesia serta Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) melalui Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) yang telah memberikan pendanaan kepada penulis selama masa studi.
11. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, khususnya kelas B, serta rekan-rekan di bawah payung HATO, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat belajar yang menjadi ruang tumbuh bersama.
12. Rekan-rekan kompleks Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, khususnya angkatan 2023 yang menjadi teman seperjuangan di berbagai kondisi kehidupan.
13. Rekan berjalan dan bertumbuh yang selalu kebersamai dan mendukung secara psikologis, emosional, dan intelektual, serta membantu penulis dalam mempertimbangkan langkah.
14. Seluruh rekan-rekan yang penulis kenal dari berbagai cara yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses pengumpulan referensi dan penyusunan naskah, penulis memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), khususnya aplikasi Gemini dan ChatGPT sebagai alat bantu dalam mengeksplorasi ide, memperbaiki struktur penulisan, serta menyederhanakan konsep-konsep tertentu. Penggunaan AI dilakukan secara bijak dan tetap didasarkan pada prinsip keilmuan serta nilai-nilai etika akademik, dengan semua isi yang disajikan tetap menjadi hasil pemikiran dan tanggung jawab penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi terwujudnya iklim akademik yang baik serta perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca dan membutuhkannya. Terakhir, penulis harap semoga skripsi ini menjadi sarana untuk meraih rida Allah Swt. serta menjadi bagian dari dakwah kalam-Nya. Amin

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Penulis



Muhammad Wahyudi Azzukhruf  
NIM. 22104010003

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>E. Kajian Pustaka</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>28</b>
<b>A. <i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i></b> .....	<b>28</b>
1. Pengertian <i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i> .....	28
2. <i>Pedagogical Content Knowledge</i> dalam Pengajaran Tahsin Al- Qur'an oleh Tutor Sebaya.....	32
3. Komponen <i>Pedagogical Content Knowledge</i> dalam Pengajaran Tahsin Al-Qur'an oleh Tutor Sebaya.....	34

<b>B. Tahsin Al-Qur'an.....</b>	<b>47</b>
1. Pengertian Tahsin Al-Qur'an.....	47
2. Urgensi Tahsin Al-Qur'an .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>B. Desain Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>C. Objek Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>D. Subjek Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>56</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>60</b>
<b>G. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>66</b>
<b>H. Jadwal Penelitian.....</b>	<b>68</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
<b>A. HASIL.....</b>	<b>71</b>
1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dalam Program PKTQ .....	71
2. Kompetensi Asisten dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Program PKTQ .....	76
3. Dinamika Pembelajaran dalam Program PKTQ.....	85
4. Perkembangan Kompetensi Asisten dalam Mengajar Tahsin Al- Qur'an .....	96
<b>B. PEMBAHASAN.....</b>	<b>112</b>
1. <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) Pengajar Tahsin PKTQ .....	113
2. Perkembangan <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) Pengajar Tahsin PKTQ .....	131
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>141</b>

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>141</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>142</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>155</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal penelitian .....	69
Tabel 2. Deskripsi kategori hasil <i>pre-test</i> PKTQ .....	71
Tabel 3. Distribusi alokasi waktu pembelajaran.....	74
Tabel 4. Matriks Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin.....	75
Tabel 5. Matriks Kompetensi Asisten dalam Pembelajaran.....	83
Tabel 6. Matriks Dinamika Pembelajaran dalam Program PKTQ .....	94
Tabel 7. Matriks Perkembangan Kompetensi Asisten.....	110



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan asisten PKTQ.....	231
Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran tahsin di PKTQ.....	231
Gambar 3. Buku ajar tahsin di PKTQ .....	232



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Instrumen Penelitian .....	155
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....	161
Lampiran 3. Catatan Dokumentasi .....	229
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian .....	231
Lampiran 5. Bukti KRS .....	232
Lampiran 6. Pengajuan Penyusunan Skripsi .....	234
Lampiran 7. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	235
Lampiran 8. Berita Acara Seminar Proposal .....	236
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian .....	238
Lampiran 10. Kartu Bimbingan Skripsi .....	239
Lampiran 11. Sertifikat PBAK (Pengenalan Budaya Akademik Kampus) .....	240
Lampiran 12. Sertifikat User Education Perpustakaan.....	241
Lampiran 13. Sertifikat IKLA (Ikhtibar Kafaah al-Lughah al Arabiyah ) .....	242
Lampiran 14. Sertifikat TOEC (Test of English Competence) .....	243
Lampiran 15. Sertifikat ICT (Information Communication Technology).....	244
Lampiran 16. Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata).....	245
Lampiran 17. Sertifikat PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). 246	
Lampiran 18. Sertifikat PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) .....	247
Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup .....	248

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, sebagai bentuk ibadah serta fondasi dalam memahami ajaran Islam secara lebih dalam. Membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan membaca teks berbahasa Arab biasa, karena terdapat kaidah-kaidah tajwid yang harus dipatuhi agar terhindar dari kesalahan pelafalan yang dapat memengaruhi makna. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an menjadi aspek yang sangat penting dalam pembentukan kualitas keagamaan seorang muslim.

Dalam Islam, pengajar Al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia. Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”*<sup>1</sup>

Hadis tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan bagian dari amal yang memiliki

---

<sup>1</sup> H.R. Bukhari: 5027 dan 5028 dengan redaksi berbeda, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002), 1283–84; H.R. Abu Daud: 1452, Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats, *Sunan Abu Daud*, 1 ed. (Damaskus: Muassasah Ar-Risalah, 2013), 249; H.R. Ibnu Majah: 211, Muhammad bin Yazid bin Abdillah Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, 1 ed. (Jubail: Dar As-Siddiq, 2010), 76–77; H.R. Tirmidzi: 3147, Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, 2 ed., vol. 4 (Beirut: Dar at-Ta'shil, 2016), 33.

nilai tinggi dalam Islam, sekaligus menegaskan pentingnya peran pengajar dalam proses transmisi keilmuan Al-Qur'an.

Urgensi kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut juga tercermin dalam kebijakan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salah satu syarat kelulusan mahasiswa adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara memadai. Berdasarkan hasil *pre-test* yang diselenggarakan oleh Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) bagi mahasiswa FITK angkatan 2024, dari 713 mahasiswa yang mengikuti tes, sebanyak 267 mahasiswa dinilai belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, atau setara dengan 37,45% dari total mahasiswa angkatan tersebut, yaitu 749 mahasiswa.<sup>2</sup>

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, FITK UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ), yang berfokus pada perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa melalui pembelajaran tahsin. Program ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, khususnya bagi mereka yang belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh fakultas. Mengingat urgensi dan tanggung jawabnya, program ini langsung

---

<sup>2</sup> Rekapitulasi hasil placement test PKTQ yang diselenggarakan pada 22-23 Februari 2025.

berada di bawah Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Berbeda dengan mata kuliah formal pada umumnya, PKTQ menggunakan model tutor sebaya (*peer tutoring*), di mana pengajar bukanlah dosen, melainkan mahasiswa senior yang telah memenuhi kriteria tertentu dan ditunjuk sebagai pengajar.<sup>3</sup> Mahasiswa pengajar tersebut secara resmi disebut asisten oleh program PKTQ. Model ini tidak hanya bertujuan untuk membantu peserta dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pengalaman mengajar bagi mahasiswa yang berperan sebagai asisten. Maka, program ini memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai sarana pembelajaran tahsin dan sebagai wahana latihan pedagogis bagi calon pendidik.

Penggunaan sistem *peer tutoring* ini bertujuan supaya mahasiswa terlatih dan mendapatkan pengalaman untuk mengajar, khususnya dalam bidang Al-Qur'an, sebagai bekal profesionalitas mereka sebagai calon pendidik. Hal itu sejalan dengan orientasi mahasiswa FITK yang kedepannya diharapkan menjadi pendidik yang profesional. Pengalaman langsung ini dapat menjadi bekal untuk mahasiswa sebelum menjadi guru ketika lulus nantinya.<sup>4</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa model *peer tutoring* dapat meningkatkan keterampilan mengajar calon guru, termasuk dalam aspek pengelolaan kelas, teknik pengajaran, interaksi dengan peserta

---

<sup>3</sup> Jo Mynard dan Iman Almarzouqi, "Investigating Peer Tutoring," *ELT Journal* 60, no. 1 (1 Januari 2006): 13–22, doi:10.1093/elt/cci077.

<sup>4</sup> Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.S, Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2025.

didik, dan kepercayaan diri.<sup>5</sup> Namun demikian, model ini juga memiliki dinamika tersendiri, terutama terkait kesiapan tutor dan relasi dengan peserta didik yang merupakan teman sebaya. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi cara pengajar dalam memberikan koreksi, umpan balik, serta mengelola proses pembelajaran.

Keterlibatan mahasiswa sebagai pengajar dalam program PKTQ menempatkan mereka pada posisi yang unik, yaitu sebagai pembelajar sekaligus pengajar. Kondisi ini menuntut adanya kompetensi tertentu, tidak hanya dalam penguasaan materi bacaan Al-Qur'an, tetapi juga dalam kemampuan pedagogis untuk menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik. Secara ideal, pengalaman mengajar dalam program tersebut diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik, seiring dengan dinamika yang mereka hadapi dalam praktik pembelajaran.<sup>6</sup>

Namun demikian, meskipun program PKTQ memberikan ruang praktik mengajar bagi mahasiswa, hingga saat ini belum terdapat kajian yang menganalisis bagaimana kompetensi mengajar mahasiswa tersebut terbentuk, dijalankan, dan berkembang dalam konteks pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Belum diketahui secara jelas bagaimana mahasiswa sebagai pengajar mentransformasikan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam praktik pembelajaran,

---

<sup>5</sup> Eka Nur Noviana dan Muawwinatul Laili, "Evaluasi Efektivitas Metode Peer Teaching dalam Peningkatan Keterampilan Mengajar bagi Calon Guru," *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2024): 19–24, doi:<https://doi.org/10.55732/plppgsd.v1i1.1244>.

<sup>6</sup> Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.S, wawancara, 10 Februari 2025.

serta aspek-aspek kompetensi apa saja yang muncul dan berkembang selama proses tersebut berlangsung.

Dalam memahami kompetensi pengajar, terdapat kecenderungan untuk melihat kemampuan mengajar secara parsial. Di satu sisi, kompetensi sering kali dipandang dari aspek penguasaan materi (*content knowledge*), yaitu sejauh mana seorang pengajar memahami substansi materi yang diajarkan.<sup>7</sup> Dalam konteks pembelajaran tahsin Al-Qur'an, hal ini berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Namun, penguasaan materi semata tidak secara otomatis menjamin efektivitas pembelajaran. Seorang pengajar yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik belum tentu mampu mentransformasikan pengetahuan tersebut kepada peserta didik secara efektif.

Di sisi lain, terdapat pula pandangan yang menekankan pada aspek pedagogis (*pedagogical knowledge*), yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan peserta didik, serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.<sup>8</sup> Meskipun penting, penekanan pada aspek pedagogis saja juga belum cukup, karena tidak secara langsung menyentuh kekhasan materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran tahsin yang memiliki karakteristik tersendiri.

---

<sup>7</sup> Lee Shulman, "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching," *Educational Researcher* 15, no. 2 (Februari 1986): 9, doi:10.3102/0013189x015002004.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 6.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka yang mampu mengintegrasikan antara penguasaan materi dan kemampuan pedagogis secara simultan. Dalam hal ini, konsep Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang dikemukakan oleh Lee Shulman dapat digunakan sebagai perspektif analisis. PCK memandang bahwa kompetensi mengajar terletak pada kemampuan pengajar dalam mengintegrasikan pengetahuan konten dan pedagogi, sehingga materi dapat disampaikan secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.<sup>9</sup> Secara umum, PCK digambarkan sebagai pengetahuan yang digunakan untuk mengubah konten materi pelajaran ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>10</sup>

Meskipun penggunaan PCK untuk menganalisis kompetensi pengajar sudah umum digunakan di berbagai penelitian, tetapi penggunaannya pada bidang sosial humaniora masih cukup minim.<sup>11</sup> Keagamaan juga menjadi salah satu bidang sosial humaniora yang cukup jarang disentuh oleh PCK, terkhusus lagi di bidang tahsin Al-Qur'an. Studi tentang PCK juga seringkali berada dalam konteks pendidikan formal di sekolah.<sup>12</sup> PKTQ yang merupakan pengajaran non-formal menjadi menarik untuk diteliti dengan PCK. PCK sendiri

---

<sup>9</sup> Lee Shulman, "Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform," *Harvard Educational Review* 57, no. 1 (1 April 1987): 8, doi:10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411.

<sup>10</sup> Shulman, "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching," 9.

<sup>11</sup> David Santibáñez dkk., "Bibliometric analysis of pedagogical content knowledge: Countries, authors, and fields of knowledge," *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 21, no. 2 (13 Februari 2025): 14, doi:10.29333/ejmste/15953.

<sup>12</sup> Muh. Alka dkk., "Bibliometric Analysis of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Publication Trends in Scopus Database from 2018 to 2022," *Studies in Learning and Teaching* 4, no. 2 (31 Agustus 2023): 313, doi:10.46627/silet.v4i2.222.

dapat digunakan di berbagai sub-domain yang spesifik,<sup>13</sup> dalam hal ini termasuk tahsin Al-Qur'an dalam domain keagamaan.

Relevansi penggunaan teori ini pada subjek mahasiswa diperkuat oleh temuan Amador dkk. yang membuktikan bahwa pengajar pemula (*novice teacher*) sekalipun mampu menunjukkan bentuk PCK yang spesifik dalam praktik nyata, khususnya dalam penggunaan representasi materi dan pelibatan peserta didik. Meskipun begitu, bentuk PCK yang dimiliki oleh pengajar pemula belum sekompleks pengajar yang berpengalaman.<sup>14</sup> Hal ini menjadikan PCK sebagai kerangka yang sesuai untuk membedah bagaimana mahasiswa pengajar berupaya mentransformasikan pengetahuan tajwid mereka—dengan segala keterbatasan pengalamannya—menjadi instruksi yang dapat dipahami.

Upaya ini sesuai jika dikaitkan dengan semangat Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menempatkan kompetensi pribadi, sosial, profesional, dan pedagogi sebagai standar profesional pendidik.<sup>15</sup> Dalam konteks PKTQ, para mahasiswa pengajar memang belum berstatus guru profesional yang terikat penuh oleh standar tersebut. Namun, sebagai calon pendidik masa depan, posisi mereka di program ini merupakan fase

---

<sup>13</sup> Lulu Yuliani dkk., “Bibliometric Analysis Of Research Development On Pedagogical Content Knowledge (PCK) Studies In The Field Of Education Based On Scopus Data (2014-2023),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (14 Februari 2025): 232–47, doi:10.26418/jvip.v17i1.85981.

<sup>14</sup> Julie M. Amador dkk., “Novice Teachers’ Pedagogical Content Knowledge for Planning and Implementing Mathematics and Science Lessons,” *Teaching and Teacher Education* 115 (Juli 2022): 103736, doi:10.1016/j.tate.2022.103736.

<sup>15</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” (2005), Pasal 10.

pembentukan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, analisis PCK di sini tidak dimaksudkan untuk menagih standar kesempurnaan sesuai UU, melainkan untuk mengidentifikasi sejauh mana benih-benih kompetensi tersebut mulai tumbuh, di bagian aspek apa saja, serta bagaimana perkembangannya. Riset juga mengatakan bahwa PCK itu tumbuh seiring pengalaman mengajar seorang guru.<sup>16</sup>

Dalam perkembangan kajian kompetensi guru, terdapat kerangka yang lebih mutakhir dari PCK, yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006. TPACK memperluas PCK dengan menambahkan dimensi pengetahuan teknologi, sehingga mencakup bagaimana pengajar mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang efektif.<sup>17</sup> Kerangka ini telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan kontemporer, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis digital.

Namun demikian, kerangka TPACK tidak dipilih sebagai perspektif analisis dalam penelitian ini. Pertimbangan utamanya adalah bahwa program PKTQ secara struktural tidak mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tahsin di PKTQ dilaksanakan secara tatap muka dalam formasi *halaqah*, menggunakan buku ajar fisik (*As-Sabīlu al-Bayān*), dan sepenuhnya mengandalkan interaksi audio-lingual langsung

---

<sup>16</sup> Soonhye Park dan J. Steve Oliver, "Revisiting the Conceptualisation of Pedagogical Content Knowledge (PCK): PCK as a Conceptual Tool to Understand Teachers as Professionals," *Research in Science Education* 38, no. 3 (Mei 2008): 261–84, doi:10.1007/s11165-007-9049-6.

<sup>17</sup> Matthew J. Koehler, Punya Mishra, dan William Cain, "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?," *Journal of Education* 193, no. 3 (Oktober 2013): 13–19, doi:10.1177/002205741319300303.

antara pengajar dan peserta. Alat bantu yang digunakan terbatas pada papan tulis kecil dan aplikasi google meet ketika pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring.

Tradisi pengajaran Al-Qur'an memang berakar pada metode *talaqqi* dan *musyafahah* yang mensyaratkan kehadiran dan transmisi lisan secara langsung, sehingga peran teknologi dalam konteks ini sangat terbatas. Dalam kondisi demikian, dimensi teknologi yang menjadi pembeda utama TPACK dari PCK tidak relevan untuk dianalisis. Menggunakan TPACK dalam konteks yang tidak melibatkan teknologi justru akan menghasilkan analisis yang tidak kontekstual dan tidak akurat. Oleh karena itu, PCK dipilih sebagai kerangka analisis yang lebih sesuai dan proporsional untuk membedah kompetensi pengajar dalam program PKTQ.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis kompetensi pengajar tahsin Al-Qur'an dalam perspektif Pedagogical Content Knowledge (PCK), guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kompetensi tersebut terbentuk, dijalankan, dan berkembang dalam pembelajaran pada program PKTQ.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pengajar tahsin Al-Qur'an dalam program PKTQ?
2. Bagaimana perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pengajar tahsin Al-Qur'an dalam program PKTQ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pengajar tahsin Al-Qur'an dalam program PKTQ.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Perkembangan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pengajar tahsin Al-Qur'an dalam program PKTQ.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dalam bidang *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Secara spesifik, penelitian ini memperkaya pemahaman teoretis tentang bagaimana PCK dibentuk dan dikembangkan dalam konteks yang unik, yaitu pada mahasiswa pengajar yang berstatus sebagai pengajar pemula dalam sebuah program pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersistem tutor sebaya. Temuan penelitian ini dapat memberikan nuansa baru pada teori PCK yang umumnya dikembangkan dari studi terhadap guru profesional di lingkungan sekolah formal.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi beberapa pihak:

a. Pengelola Program

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan berbasis data untuk merancang program pembinaan dan pelatihan yang lebih efektif bagi para pengajar. Pemahaman mendalam mengenai tantangan yang mereka hadapi akan memungkinkan pengelola untuk memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran.

b. Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ruang refleksi dan meningkatkan kesadaran para pengajar mengenai kompleksitas praktik mengajar. Temuan penelitian juga dapat menjadi sumber belajar bagi angkatan pengajar selanjutnya di PKTQ.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji terkait pembelajaran Al-Qur'an dalam perspektif *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) atau pembelajaran Al-Qur'an dalam program PKTQ secara khusus. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan lebih luas atau mendalam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif atau campuran, serta menganalisis aspek dan/atau materi tertentu yang lebih spesifik.

## E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah ulasannya:

1. Skripsi oleh Jihan Ariqatur Rafiah yang berjudul “Analisis Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Calon Guru Fisika pada Materi Usaha dan Energi”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krusialnya PCK sebagai bekal bagi calon guru dalam praktik mengajar di lapangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan PCK yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru Fisika saat mereka melaksanakan program Pelatihan Lapangan Profesi (PLP). Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* (metode campuran). Data kuantitatif dikumpulkan untuk memetakan pemahaman konsep materi secara umum di antara para mahasiswa. Selanjutnya, data kualitatif digali lebih dalam melalui studi pada mahasiswa terpilih untuk memahami bagaimana kemampuan PCK mereka termanifestasi dalam praktik pengajaran. Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya sebuah diskrepansi yang menarik. Secara kuantitatif, mayoritas mahasiswa calon guru masih berada pada kategori “tidak paham konsep” terkait materi Usaha dan Energi. Akan tetapi, ketika dianalisis secara kualitatif, mahasiswa terpilih justru menunjukkan kemampuan PCK pada kategori “baik”, khususnya dalam aspek menyusun dan menarasikan keterampilan mengajar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pedagogis dapat berkembang melalui praktik,

meskipun penguasaan konten materi masih perlu terus diperkuat.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah subjeknya sama-sama mahasiswa calon guru dan perspektif yang digunakan adalah PCK. Perbedaannya terletak pada konteks mata pelajaran yang berbeda, yaitu fisika dan tahsin Al-Qur'an; metode penelitian, yaitu *mixed methods* dan kualitatif.

2. Artikel jurnal Puspita Handayani, dkk. pada tahun 2023 yang berjudul "Pedagogical Content Knowledge Guru Pendidikan Agama Islam." Artikel tersebut meneliti kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Jawa Timur dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI kurang memahami konten pedagogis, minim yang melakukan pengembangan kurikulum, serta kurang melakukan evaluasi pada peserta didik. Hasil penelitian dapat ditemukan bahwa guru PAI di Jawa Timur belum menguasai kandungan PAI secara mendalam, dengan data menunjukkan skor rata-rata 42.873 dan standar deviasi 0,59. Kemampuan belajar pendidikan memperoleh skor rata-rata 43,622 dengan standar deviasi 0,602. Kompetensi Pedagogical Content Knowledge (PCK) guru PAI penting untuk dimiliki yang mana tujuan akhirnya adalah supaya materi PAI dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Jihan Ariqatur Rafiah, "Analisis Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Calon Guru Fisika pada Materi Usaha dan Energi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023), xi.

<sup>19</sup> Puspita Handayani, Muhammad Iqbal, dan Kusaeri, "Pedagogical Content Knowledge Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (10 Februari 2023): 157, doi:10.23887/jipp.v7i1.49929.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam teori yang digunakan yaitu Pedagogical Content Knowledge (PCK). Namun, metode yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Lalu, meskipun ada kemiripan dalam bidang keilmuan yang dikaji yaitu PAI, peneliti berfokus pada bidang tahsin Al-Qur'an, bukan PAI secara umum.

3. Artikel jurnal oleh Eva Dwi Kumalasari, dkk. pada tahun 2020 yang berjudul "Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Islamic Education Teachers in Improving the Quality of Islamic Education Learning." Artikel tersebut meneliti pengaruh kemampuan PCK guru PAI terhadap kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pedagogical content knowledge terhadap kualitas pembelajaran PAI yang ditunjukkan oleh  $t_{hit}$  sebesar 1.403 dan  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian pedagogical content knowledge berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Dilihat dari tabel model summary R Square yang bernilai 0.793, jadi pedagogical content knowledge mempengaruhi hasil kualitas pembelajaran PAI sebesar 79.3%.<sup>20</sup> Kesamaan penelitian terdapat pada teori yang digunakan, yaitu PCK. Namun, subjek yang diteliti adalah para guru profesional, bukan mahasiswa pengajar, metode yang digunakan pun

---

<sup>20</sup> Eva Dwi Kumala Sari, Yustina, dan Wathroh Mursyidi, "Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Islamic Education Teachers in Improving the Quality of Islamic Education Learning," *Jurnal Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 1.

kuantitatif bukan kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh kompetensi PCK terhadap kualitas pembelajaran, sedangkan fokus peneliti adalah PCK pada pengajar.

4. Artikel jurnal oleh Safrina Ariani dan Realita pada tahun 2015 yang berjudul “Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI).” Artikel tersebut mengkaji sebuah program tahsin Al-Qur’an bagi mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik. Pengajar pada program tersebut adalah mahasiswa pilihan yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua mahasiswa yang mengikuti program tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’annya. Kemudian terdapat kendala yang dihadapi instruktur yaitu dari segi waktu, ketidakdisiplinan mahasiswa, motivasi yang kurang, serta perasaan malu dengan teman-teman karena kurang bisa membaca Al-Qur’an. Adapun dari sisi mahasiswa, kendala yang dihadapi adalah kurangnya dasar membaca Al-Qur’an, kurangnya frekuensi bacaan dan dukungan dari orang tua ataupun lingkungan sekitar.<sup>21</sup> Persamaan penelitian tersebut terdapat pada bidang yang dikaji yaitu program tahsin untuk mahasiswa, terlebih program tahsin pada artikel tersebut juga menggunakan metode *peer-tutoring*. Namun, terdapat

---

<sup>21</sup> Safrina Ariani dan Realita, “Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI),” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015): 113.

perbedaan fokus, yaitu artikel tersebut berfokus pada bagaimana program itu berjalan dan keberhasilannya, sedangkan peneliti berfokus pada kompetensi pengajarnya, khususnya dalam perspektif PCK.

5. Tesis oleh Sulthon Arsy Noor tahun 2021 yang berjudul “Kompetensi Professional Guru Tajwid di Aceh Besar (Study Multisitus Ma’had Darut Tahfizh dan Darul Ihsan Krueng Kalee).” Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penguasaan materi, pengelolaan kelas, dan evaluasi yang dilakukan guru tajwid di Ma’had Daarut Tahfizh dan Darul Ihsan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru tajwid dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tajwid memiliki kompetensi yang baik dalam bidang penguasaan materi serta pengelolaan kelas, sedangkan dalam bidang evaluasi pembelajaran masih dalam kategori cukup.<sup>22</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan pada fokus yang diteliti, yaitu kompetensi pengajar Al-Qur’an. Namun, terdapat perbedaan pada pendekatan yang digunakan karena peneliti menggunakan pendekatan PCK. Metode program tahsin yang diteliti karya ilmiah tersebut juga tidak menggunakan metode *peer-tutoring*.
6. Skripsi Feny Yunita Sari tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Metode Peer Tutoring Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an

---

<sup>22</sup> Sulthon Arsy Noor, “Kompetensi Profesional Guru Tajwid di Ma’had Darut Tahfizh dan Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar” (Tesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), xii.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode peer tutoring dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an mahasiswa PAI di Sanggar Asy-Syauqi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumen. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi, display data, verifikasi dan simpulan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode peer tutoring terbukti efektif dalam memperbaiki bacaan tahsin Al-Qur’an pada mahasiswa PAI. Indikator bahwa metode peer tutoring tersebut baik digunakan dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusias terhadap materi pelajaran; 4) Sikap positif tutor terhadap mahasiswa yang ditutori; 5) Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; 7) Hasil belajar mahasiswa yang baik.<sup>23</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada konteks penerapan *peer tutoring* dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di tingkat perguruan tinggi Islam. Namun, penelitian ini berbeda dari segi fokus, skripsi ini berfokus pada efektivitas metode

---

<sup>23</sup> Feny Yunita Sari, “Efektivitas Metode Peer Tutoring Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Sanggar Asy-Syauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, 2022), x.

pembelajarannya, sedangkan peneliti berfokus pada kompetensi pengajarnya dalam perspektif PCK.

7. Penelitian oleh Selvi Noor Hidayah dkk. pada tahun 2024 yang berjudul “Peer Tutoring Activities Implementation in Arabic Language Development at Indonesian Islamic Universities”. Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan kegiatan *peer tutoring* (tutor sebaya) untuk meningkatkan pengembangan bahasa Arab di perguruan tinggi, guna mengatasi tantangan seperti kesenjangan pengetahuan dan kurangnya lingkungan belajar yang kondusif. Berfokus pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di FTIK IAIN Palangka Raya, penelitian ini menyelidiki keterlibatan mahasiswa semester tiga dan lima dalam kegiatan *peer tutoring* yang diselenggarakan oleh HMPS PBA. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan empat tutor bahasa Arab dan dosen yang masing-masing berperan sebagai subjek dan informan. Melalui tahapan analisis yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, penelitian ini mengkaji efektivitas *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan mengungkapkan bahwa para tutor melakukan langkah-langkah persiapan, observasi, dan implementasi untuk memfasilitasi pengembangan bahasa Arab secara efektif. Mahasiswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme, yang memperkuat kepercayaan diri mereka dalam belajar bahasa Arab. Penelitian ini menggarisbawahi potensi

*peer tutoring* untuk meningkatkan pendidikan bahasa Arab di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya.<sup>24</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk meneliti implementasi *peer tutoring* di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Konteksnya, yaitu pembelajaran keterampilan bahasa/bacaan juga cukup relevan. Namun, perbedaannya kembali terletak pada fokus, penelitian ini berfokus pada dampak program terhadap peserta didik (peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri). Meskipun bersifat kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan teori PCK untuk menganalisis kompetensi pengajar. Penelitian yang dilakukan mengisi celah ini dengan menganalisis bagaimana kompetensi pengajar dibentuk dan dikembangkan dalam perspektif PCK.

8. Penelitian oleh Moganashwari Kandasamy, Melor Md Yunus, & Mohamed Amin Embi pada tahun 2018 yang berjudul “Pedagogical Content Knowledge: A Case Study of ESL Teachers”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PCK memengaruhi praktik instruksional guru *English as a Second Language* (ESL) serta tantangan yang mereka hadapi dalam praktik sehari-hari. Studi ini didasari oleh premis bahwa PCK adalah kunci yang menentukan kinerja guru

---

<sup>24</sup> Selvi Noor Hidayah, Aulia Mustika Ilmiani, dan Soukaina Samdouni, “Peer Tutoring Activities Implementation in Arabic Language Development at Indonesian Islamic Universities,” *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 2, no. 1 (1 Maret 2024): 25, doi:10.23971/jallt.v2i1.159.

dan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif. Partisipan terdiri dari dua guru sekolah dasar: satu guru pemula (*novice*) dan satu guru berpengalaman (*experienced*). Data dikumpulkan melalui observasi kelas dan wawancara semi-terstruktur. Aplikasi Atlas t.i. versi 7 digunakan untuk menganalisis data. Temuan paling menarik dari penelitian ini adalah bahwa guru pemula sebenarnya memiliki PCK yang “cukup”, namun ia tidak mampu menyampaikan atau mentransformasikan konten tersebut secara sukses, terutama kepada siswa yang berprestasi rendah. Sebaliknya, guru berpengalaman menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menggunakan berbagai bentuk representasi (contoh, alat bantu, analogi) untuk memastikan pelajaran berhasil. Tantangan utama yang dihadapi keduanya ternyata sama, yaitu terkait dengan sikap dan motivasi siswa. Berdasarkan temuan ini, studi merekomendasikan pentingnya program mentoring bagi guru pemula.<sup>25</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah fokusnya pada PCK guru pemula dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Perbedaannya terletak pada konteks, yaitu pengajaran Bahasa Inggris di sekolah formal, bukan bidang tahsin Al-Qur’an. Di samping itu, subjek pada penelitian tersebut adalah guru yang sudah bekerja, bukan mahasiswa yang menjadi pengajar. Namun, temuan tentang adanya kesenjangan antara

---

<sup>25</sup> Moganashwari Kandasamy, Melor Md Yunus, dan Mohamed Amin Embi, “Pedagogical Content Knowledge: A Case Study of ESL Teachers,” *TLEMC (Teaching and Learning English in Multicultural Contexts)* 2, no. 1 (2018): 1.

“memiliki PCK” dan “mampu menerapkannya secara efektif” sangat relevan untuk menganalisis kompetensi mahasiswa pengajar.

9. Penelitian oleh Azmil Hashim, dkk. Pada tahun 2015, “The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and al-Quran Tajweed Performance among Students KKK in Malaysia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara PCK yang dimiliki guru dengan prestasi belajar Tajwid Al-Qur’an siswa dalam sebuah program kelas khusus di Kuala Lumpur, Malaysia. Penelitian ini berangkat dari asumsi teoretis bahwa PCK guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pencapaian akademis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data PCK guru dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, sementara data prestasi siswa diambil dari nilai ujian Tajwid. Responden terdiri dari 134 siswa. Analisis data menggunakan statistik korelasional untuk melihat keeratan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara PCK guru secara keseluruhan dengan prestasi Tajwid siswa. Namun, yang menarik adalah tingkat korelasi (kekuatan hubungan) pada setiap komponen PCK (pengetahuan konten, pedagogi, pengetahuan tentang siswa, dan kurikulum) berada pada level “rendah”. Ini menyiratkan bahwa meskipun PCK berperan, terdapat faktor-faktor lain yang juga sangat memengaruhi keberhasilan belajar Tajwid. Implikasinya, komponen-

komponen ini tidak dapat diabaikan karena akan memberikan dampak negatif terhadap pencapaian siswa dalam tajwid Al-Qur'an.<sup>26</sup> Persamaan penelitian ini adalah keterkaitannya yang langsung antara konsep PCK dengan konteks pengajaran Tajwid Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini bersifat kuantitatif-korelasional dan berfokus pada guru profesional, sedangkan penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif-eksploratif dan berfokus pada mahasiswa pengajar pemula.

10. Penelitian oleh Dipa Suharto, dkk. pada tahun 2022 yang berjudul "Pengembangan Kompetensi Pedagogical Content Knowledge pada Mahasiswa Calon Guru dalam Kegiatan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Global Islamic Boarding School Yayasan Hasnur Centre". Dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan PCK sebagai fondasi untuk menjadi guru profesional, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pengembangan PCK pada mahasiswa calon guru selama mereka mengikuti program magang mengajar di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan adalah mahasiswa calon guru yang sedang melaksanakan program magang. Data dikumpulkan melalui triangulasi metode, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen (analisis modul ajar yang dibuat oleh mahasiswa). Temuan penelitian

---

<sup>26</sup> Azmil Hashim, Jahidih Sali, dan Mohd Aderi Che Noh, "The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and Al-Quran Tajweed Performance among Students KKQ in Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197 (Juli 2015): 1530, doi:10.1016/j.sbspro.2015.07.106.

menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif mengembangkan berbagai komponen PCK melalui pengalaman langsung di lapangan. Pengalaman ini membuat mereka menyadari adanya keragaman gaya belajar dan level kemampuan siswa. Berdasarkan pemahaman ini, mereka kemudian mengembangkan *Knowledge of Instructional Strategies* dengan mencoba berbagai metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut. Disimpulkan bahwa program magang menjadi wahana krusial bagi transformasi pengetahuan teoretis yang didapat di kampus menjadi PCK yang bersifat praktis dan kontekstual.<sup>27</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam hal subjek, yaitu mahasiswa calon guru; pendekatannya, yaitu kualitatif studi kasus, serta fokus, yaitu pengembangan PCK. Perbedaan utamanya terletak pada konteks, yaitu penelitian ini berlangsung dalam program magang formal di sekolah, di mana mahasiswa berada di bawah supervisi guru pamong dan mengajar siswa yang lebih muda. Ini berbeda dengan konteks program PKTQ di mana mahasiswa pengajar memiliki otonomi yang lebih besar dan mengajar rekan sebayanya. Perbedaan pada konteks inilah yang menjadi keunikan dan kebaruan dari penelitian yang dilakukan.

---

<sup>27</sup> Dipa Suharto, Encep Syarief Nurdin, dan Bagja Waluya, "Pengembangan Kompetensi Pedagogical Content Knowledge pada Mahasiswa Calon Guru dalam Kegiatan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Global Islamic Boarding School Yayasan Hasnur Centre," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 22, no. 2 (30 Agustus 2022): 182, doi:10.17509/jpp.v22i2.50036.

11. Artikel David Santibáñez dkk. Tahun 2025 yang berjudul “*Bibliometric analysis of pedagogical content knowledge: Countries, authors, and fields of knowledge.*” Penelitian ini memberikan gambaran makro tentang evolusi PCK sejak awal kemunculannya hingga saat ini, guna mengidentifikasi area yang sudah jenuh dan yang masih membutuhkan penelitian. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis bibliometrik yang menganalisis 1.942 artikel dari Web of Science yang diterbitkan antara tahun 1988 hingga 2023. Hasilnya, matematika dan sains adalah bidang pengetahuan yang paling dominan, bidang humaniora memiliki produktivitas yang masih terbatas dibandingkan dengan bidang STEM.<sup>28</sup> Analisis bibliometrik ini mendukung penelitian yang dilakukan, bahwa penelitian menggunakan PCK di bidang humaniora, termasuk tahsin Al-Qur’an masih terbatas dan kurang dieksplorasi. Maka, harapannya penelitian ini dapat memperkaya studi tentang PCK dalam domain keagamaan, khususnya tahsin Al-Qur’an.
12. Artikel Alka dkk. tahun 2023 yang berjudul “*Bibliometric Analysis of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Publication Trends in Scopus Database From 2018 to 2022.*” Studi ini bertujuan menentukan perkembangan penelitian PCK secara global dalam rentang lima tahun terakhir untuk melihat arah tren yang paling aktual. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis bibliometrik yang menganalisis 368 artikel dari

---

<sup>28</sup> Santibáñez dkk., “Bibliometric analysis of pedagogical content knowledge,”  
1.

database Scopus yang diterbitkan antara tahun 2018-2022. Hasil menunjukkan bahwa Tahun 2020 menjadi tahun dengan publikasi terbanyak. Topik yang paling sering muncul berkaitan dengan integrasi pengetahuan konten dalam pengajaran sains seperti fisika, kimia, dan biologi. Tren menunjukkan bahwa PCK sangat krusial dalam membantu guru mentransformasikan subjek yang sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dominasi penelitian masih berada pada domain pendidikan formal di sekolah.<sup>29</sup> Analisis bibliometrik tersebut mengatakan bahwa penelitian tentang PCK didominasi pada domain pendidikan formal. Secara tersirat, studi tersebut mengarahkan agar penelitian diarahkan pada domain pendidikan non-formal. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah di PKTQ yang termasuk pendidikan non-formal. Maka, harapannya penelitian ini dapat memperkaya studi tentang PCK dalam konteks pendidikan non-formal.

13. Skripsi Inayah Nur Afni tahun 2023 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tahsin Metode Hanifa dalam Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tahsin di PKTQ yang bekerjasama dengan metode Hanifa yang masih diremehkan oleh mahasiswa dan tidak diikuti dengan serius. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

---

<sup>29</sup> Alka dkk., “Bibliometric Analysis of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Publication Trends in Scopus Database from 2018 to 2022,” 306.

deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem datang dari berbagai unsur, yaitu kurangnya pemahaman tentang metode Hanifa, kurangnya keaktifan para asisten (mahasiswa pengajar) untuk mengikuti *upgrading*, serta peserta yang kurang antusias mengikuti rangkaian program PKTQ.<sup>30</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal tempat penelitian, yaitu PKTQ. Namun, fokusnya adalah problematika pembelajarannya, sedangkan peneliti berfokus pada kompetensi PCK pengajar.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, tampak bahwa kajian Pedagogical Content Knowledge (PCK) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung berfokus pada guru profesional serta dengan pendekatan kuantitatif. Sementara studi mengenai *peer tutoring* tahsin Al-Qur'an lebih menyoroti evaluasi program dan dampak bagi peserta didik, bukan kompetensi pengajarnya. Meskipun terdapat beberapa studi kualitatif mengenai pengembangan PCK pada guru dan calon guru, pelajaran yang diajarkan adalah rumpun ilmu sains dan konteksnya adalah praktik mengajar formal di sekolah. Penelitian pada PKTQ yang pernah dilakukan juga berfokus pada pembelajaran, bukan PCK pengajarnya. Maka, dapat teridentifikasi celah penelitian atau *research gap* yaitu belum adanya kajian pada konteks tahsin Al-Qur'an yang menggunakan *peer-tutoring* dengan subjek pengajar pemula, serta dianalisis berdasarkan perspektif PCK.

---

<sup>30</sup> Inayah Nur Afni, "Problematika Pembelajaran Tahsin Metode Hanifa dalam Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023), iv.

Oleh karena itu, penelitian ini diposisikan untuk mengisi kekosongan literatur tersebut. Potensi kebaruannya terletak pada fokus terhadap subjek yang unik, yaitu mahasiswa pengajar pemula sekaligus *peer tutor*; konteks yang spesifik, yaitu pembelajaran tahsin Al-Qur'an di perguruan tinggi Islam; dan penggunaan perspektif PCK sebagai kerangka analisis kompetensinya. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai bentuk PCK serta perkembangannya dari pengajar PKTQ. Harapannya, penelitian ini dapat memiliki nilai untuk dapat dilakukan transferabilitas ke dalam kasus lain dengan konteks serupa..



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai kompetensi pengajar tahsin Al-Qur'an dalam program PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) dengan perspektif *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajar tahsin dalam program PKTQ dengan statusnya sebagai pengajar pemula telah memiliki bentuk *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang sesuai dengan domain pengajaran tahsin Al-Qur'an, meskipun masih dalam status perkembangan. Bentuk-bentuk PCK tersebut meliputi pengetahuan konten materi tajwid atau tahsin yang dapat ditransformasikan menjadi bentuk dapat diajarkan; pengetahuan pedagogis tentang cara mengelola kelas dalam bentuk *halaqah*; pengetahuan terhadap pembelajar yang berupa penyesuaian gaya pengajaran; pengetahuan terhadap kurikulum beserta perbedaan pengaplikasiannya; efikasi pengajar yang berkembang seiring banyaknya pertemuan; dan kemahiran pengajar dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an serta menyimak bacaan peserta. Kompetensi pengajar tersebut terbentuk dari latar belakang, pemahaman terhadap program PKTQ, serta dinamika dalam pembelajaran di kelas.
2. Penelitian menemukan bahwa pengajar tahsin dalam program PKTQ mengalami perkembangan pada berbagai kompetensi

dalam perspektif *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Perkembangan tersebut diidentifikasi dari perkembangan cara mengajar pengajar dilihat dari latar belakang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an pengajar. Perkembangan pengajar meliputi kemampuan penyajian materi, yaitu dengan mengemas penjelasan menjadi mudah diajarkan, baik melalui penjelasan, contoh, demonstrasi, ataupun analogi. Kemampuan tersebut berkembang disebabkan oleh respon peserta yang tidak diduga oleh asisten. Selanjutnya yaitu pendalaman materi, di mana pengajar yang dituntut untuk menyampaikan materi pasti harus memahami materi tersebut dengan baik. Alhasil, pengajar terdorong untuk lebih mendalami materi yang akan diajarkan. Pengajar juga mengalami perkembangan dalam bidang interaksi dengan peserta didik. Dengan mengetahui realita dan keragaman peserta, pengajar melakukan penyesuaian supaya hubungan pengajar-peserta terbangun dengan baik dan pembelajaran lebih menyenangkan. Pengalaman mengajar di kelas juga mengembangkan efikasi diri pengajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dikemukakan saran bagi beberapa pihak sebagai berikut:

### **1. Pengajar**

Pengajar tahsin di PKTQ disarankan untuk dapat belajar lebih banyak dari pengalaman mengajar di PKTQ. Di samping itu, perlu kiranya melakukan persiapan matang sebelum

pembelajaran dan refleksi setelah pembelajaran, supaya pembelajaran terus berkembang.

## 2. Pengurus Program

Pengurus program PKTQ disarankan dapat melakukan penambahan aspek pada seleksi calon pengajar. Tambahan aspek tersebut mencakup pengetahuan pedagogi atau cara mengajar. Harapannya supaya orang yang bertanggung jawab sebagai pengajar tahsin di PKTQ lebih siap dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Lebih lanjut, pengurus program PKTQ disarankan untuk mulai mempertimbangkan integrasi teknologi secara bertahap dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sebagaimana dipaparkan dalam penelitian ini, kerangka PCK dipilih justru karena konteks PKTQ saat ini belum memanfaatkan teknologi secara berarti. Ke depannya, pemanfaatan teknologi—seperti penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, platform komunikasi untuk kelas daring sebagai suplemen, atau media audio-visual untuk mendemonstrasikan *makhraj* huruf—berpotensi memperkaya pengalaman belajar peserta sekaligus meningkatkan efektivitas pengajaran. Apabila integrasi teknologi tersebut berhasil diwujudkan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan kerangka TPACK sebagai perspektif analisis yang lebih komprehensif untuk mengkaji kompetensi pengajar PKTQ di masa mendatang.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji terkait pembelajaran Al-Qur'an dalam perspektif *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal metodologi dan pengambilan data. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian secara lebih komprehensif atau menggunakan metode yang berbeda dalam konteks yang sama, atau berfokus pada aspek dan materi tertentu. Penelitian dengan metode yang sama juga diperlukan guna memperkaya literatur dan dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, diperlukan upaya untuk merumuskan merumuskan komponen PCK yang khusus pada domain tahsin Al-Qur'an, supaya dapat menguatkan landasan teoritis dalam penelitian di bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats. *Sunan Abu Daud*. 1 ed. Damaskus: Muassasah Ar-Risalah, 2013.
- Afni, Inayah Nur. "Problematika Pembelajaran Tahsin Metode Hanifa dalam Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Al-Jazari, Muhammad bin Muhammad. *al-Muqaddimah al-Jazariyyah: fi ma Yajibu "ala Qari" al-Qur'an an Ya'lamah*. Jeddah: Dar Nur al-Maktabat, 2006.
- Alka, Muh., Hartono Bancong, Sukmawati, Muhammad Muzaini, dan Ernawati. "Bibliometric Analysis of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Publication Trends in Scopus Database from 2018 to 2022." *Studies in Learning and Teaching* 4, no. 2 (31 Agustus 2023): 306–18. doi:10.46627/silet.v4i2.222.
- Almadani, Lutfi, Zainap Hartati, dan Neela Afifah. "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMKN 4 Palangka Raya." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 8, no. 4 (22 Oktober 2025): 153–65. doi:10.37329/kamaya.v8i4.4972.
- Amador, Julie M., Meredith A. Park Rogers, Rick Hudson, Andrea Phillips, Ingrid Carter, Enrique Galindo, dan Valarie L. Akerson. "Novice Teachers' Pedagogical Content Knowledge for Planning and Implementing Mathematics and Science Lessons."

*Teaching and Teacher Education* 115 (Juli 2022): 103736.  
doi:10.1016/j.tate.2022.103736.

Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Kautsar, 2010.

Ariani, Safrina dan Realita. “Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI).” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).

Arianto, Bambang. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024.

Azzukhruf, Muhammad Wahyudi, Muhammad Rasyid Fajarputra, Syafia Romadhona, Annisa Fadhila Iswadi, Nabila Rizki Aulia, dan Fadilatul Khusain. *As-Sabīlu al-Bayān li-Taḥsīni Qirā'atil-Qur'ān: Panduan Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Disunting oleh Muhammad Aufal Minan. Yogyakarta: Cakrawala & PKTQ FITK, 2025.

Birt, Linda, Suzanne Scott, Debbie Cavers, Christine Campbell, dan Fiona Walter. “Member Checking: A Tool to Enhance Trustworthiness or Merely a Nod to Validation?” *Qualitative Health Research* 26, no. 13 (November 2016): 1802–11.  
doi:10.1177/1049732316654870.

Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.

Cochran, Kathryn F., James A. DeRuiter, dan Richard A. King. “Pedagogical Content Knowing: An Integrative Model for Teacher Preparation.” *Journal of Teacher Education* 44, no. 4

(September 1993): 263–72.  
doi:10.1177/0022487193044004004.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005).

Flick, Uwe, Ernst von Kardorff, dan Ines Steinke, ed. *A Companion to Qualitative Research*. London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2004.

Grossman, Pamela Lynn. *The Making of A Teacher: Teacher Knowledge and Teacher Education*. New York: Teacher College Press, 1990.

Gudmundsdottir, Sigrun, dan Lee Shulman. “Pedagogical Content Knowledge in Social Studies.” *Scandinavian Journal of Educational Research* 31, no. 2 (Juli 1987): 59–70.  
doi:10.1080/0031383870310201.

Handayani, Puspita, Muhammad Iqbal, dan Kusaeri. “Pedagogical Content Knowledge Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (10 Februari 2023): 157–65. doi:10.23887/jipp.v7i1.49929.

Hashim, Azmil, Jahidih Saili, dan Mohd Aderi Che Noh. “The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and Al-Quran Tajweed Performance among Students KKQ in Malaysia.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197 (Juli 2015): 1530–37. doi:10.1016/j.sbspro.2015.07.106.

Hogan, Tracy, Mitchell Rabinowitz, dan John A. Craven. “Representation in Teaching: Inferences From Research of

- Expert and Novice Teachers.” *Educational Psychologist* 38, no. 4 (Desember 2003): 235–47. doi:10.1207/S15326985EP3804\_3.
- Ibn Khaldun, Abdurrahman. *Al-Muqaddimah*. 1 ed. Vol. 2. Damaskus: Dar Ya’rab, 2004.
- Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid bin Abdillah. *Sunan Ibnu Majah*. 1 ed. Jubail: Dar As-Siddiq, 2010.
- John W. Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication, 2009.
- Kandasamy, Moganashwari, Melor Md Yunus, dan Mohamed Amin Embi. “Pedagogical Content Knowledge: A Case Study of ESL Teachers.” *TLEMC (Teaching and Learning English in Multicultural Contexts)* 2, no. 1 (2018).
- Kind, Vanessa. “Pedagogical Content Knowledge in Science Education: Perspectives and Potential for Progress.” *Studies in Science Education* 45, no. 2 (September 2009): 169–204. doi:10.1080/03057260903142285.
- Koehler, Matthew J., Punya Mishra, dan William Cain. “What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?” *Journal of Education* 193, no. 3 (Oktober 2013): 13–19. doi:10.1177/002205741319300303.
- Li, Jingxian, dan Yasemin Copur-Gencturk. “Learning through Teaching: The Development of Pedagogical Content Knowledge among Novice Mathematics Teachers.” *Journal of Education for Teaching* 50, no. 4 (7 Agustus 2024): 582–97. doi:10.1080/02607476.2024.2358041.
- Loewenberg Ball, Deborah, Mark Hoover Thames, dan Geoffrey Phelps. “Content Knowledge for Teaching: What Makes It

- Special?” *Journal of Teacher Education* 59, no. 5 (November 2008): 389–407. doi:10.1177/0022487108324554.
- Magnusson, Shirley, Joseph Krajcik, dan Hilda Borko. “Nature, sources, and development of pedagogical content knowledge for science teaching.” Dalam *Examining pedagogical content knowledge: The construct and its implications for science education*, 95–132. Springer, 1999.
- Mahmud, Muhammad. *Hidayat al-Mustafid fi 'Ilmi at-Tajwid*. Dar at-Tarbiyah, t.t.
- Marantika, Juliaans E R, Jolanda Tomasouw, dan Eldaa C Wenno. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas.” *German für Gesellschaft (J-Gefüge)* 2, no. 1 (6 Mei 2023): 1–8. doi:10.30598/jgefuege.2.1.1-8.
- Marks, Rick. “Pedagogical content knowledge: From a mathematical case to a modified conception.” *Journal of teacher education* 41, no. 3 (1990): 3–11.
- Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 (2007).
- Miles, Matthew B., dan A. M. Huberman. *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook*. 2nd ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 1994.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Mongeon, Philippe, dan Adèle Paul-Hus. “The Journal Coverage of Web of Science and Scopus: A Comparative Analysis.”

- Scientometrics* 106, no. 1 (Januari 2016): 213–28.  
doi:10.1007/s11192-015-1765-5.
- Morine-Dershimer, Greta, dan Todd Kent. “The complex nature and sources of teachers’ pedagogical knowledge.” Dalam *Examining pedagogical content knowledge: The construct and its implications for science education*, 21–50. Springer, 1999.
- Motulsky, Sue L. “Is Member Checking the Gold Standard of Quality in Qualitative Research?” *Qualitative Psychology* 8, no. 3 (Oktober 2021): 389–406. doi:10.1037/qap0000215.
- Mukhlisa, Nurul. “Miskonsepsi Pada Peserta Didik.” *SPEED Journal : Journal of Special Education* 4, no. 2 (28 Januari 2021): 123–33. doi:10.31537/speed.v4i2.403.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mynard, Jo, dan Iman Almarzouqi. “Investigating Peer Tutoring.” *ELT Journal* 60, no. 1 (1 Januari 2006): 13–22. doi:10.1093/elt/cci077.
- Naisaburi, Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 1998.
- Noor Hidayah, Selvi, Aulia Mustika Ilmiani, dan Soukaina Samdouni. “Peer Tutoring Activities Implementation in Arabic Language Development at Indonesian Islamic Universities.” *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 2, no. 1 (1 Maret 2024): 25–32. doi:10.23971/jallt.v2i1.159.
- Noor, Sulthon Arsy. “Kompetensi Profesional Guru Tajwid di Ma’had Darut Tahfidz dan Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar.” Tesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.

- Noviana, Eka Nur, dan Muawwinatul Laili. “Evaluasi Efektivitas Metode Peer Teaching dalam Peningkatan Keterampilan Mengajar bagi Calon Guru.” *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2024): 19–24. doi:<https://doi.org/10.55732/plppgsd.v1i1.1244>.
- Nur’aini, Ratna Dewi. “Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku.” *INERSIA: Informasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur* 16, no. 1 (23 April 2020): 92–104. doi:[10.21831/inersia.v16i1.31319](https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319).
- Park, Soonhye, dan J. Steve Oliver. “Revisiting the Conceptualisation of Pedagogical Content Knowledge (PCK): PCK as a Conceptual Tool to Understand Teachers as Professionals.” *Research in Science Education* 38, no. 3 (Mei 2008): 261–84. doi:[10.1007/s11165-007-9049-6](https://doi.org/10.1007/s11165-007-9049-6).
- Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an. “Pengumuman tentang Kelulusan Peserta Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2025.” Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, November 2025.
- Rafiah, Jihan Ariqatur. “Analisis Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Calon Guru Fisika pada Materi Usaha dan Energi.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Rizky, Muhamad Nur, Muhammad Taswirul Afkar, Muhammad Rizki Fadhilah, dan Saiful Bahri. “Strategi Guru Menerapkan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-

- Qur'an Siswa SMP IT Ar-Rudho." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2026): 478–89.
- Saili, Jahidih. "Elements of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Special Classes of Reading and Memorizing the Quran (KKQ) Teachers in Teaching Quranic Tajweed." *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 6, no. 42 (9 September 2021): 307–28. doi:10.35631/IJEPC.642026.
- Santibáñez, David, Alejandro Vega, Hernán Cofré, Natalia Salas, dan José Adsuar. "Bibliometric analysis of pedagogical content knowledge: Countries, authors, and fields of knowledge." *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 21, no. 2 (13 Februari 2025): 1–20. doi:10.29333/ejmste/15953.
- Sari, Eva Dwi Kumala, Yustina, dan Wathroh Mursyidi. "Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Islamic Education Teachers in Improving the Quality of Islamic Education Learning." *Jurnal Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 3, no. 2 (2020).
- Sari, Feny Yunita. "Efektivitas Metode Peer Tutoring Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Sanggar Asysyauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu." Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, 2022.
- Schwandt, Thomas A., Yvonna S. Lincoln, dan Egon G. Guba. "Judging Interpretations: But Is It Rigorous? Trustworthiness and Authenticity in Naturalistic Evaluation." *New Directions for Evaluation* 2007, no. 114 (Juni 2007): 11–25. doi:10.1002/ev.223.

- Shulman, Lee. "Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform." *Harvard Educational Review* 57, no. 1 (1 April 1987): 1–23. doi:10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411.
- . "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching." *Educational Researcher* 15, no. 2 (Februari 1986): 4–14. doi:10.3102/0013189x015002004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Dipa, Encep Syarief Nurdin, dan Bagja Waluya. "Pengembangan Kompetensi Pedagogical Content Knowledge pada Mahasiswa Calon Guru dalam Kegiatan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Global Islamic Boarding School Yayasan Hasnur Centre." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 22, no. 2 (30 Agustus 2022): 182–97. doi:10.17509/jpp.v22i2.50036.
- Syifa, Alifia Karomatus, dan Uswatun Hasanah. "A Tahsin-Based Pedagogical Framework for Enhancing Phonetic Accuracy in Qur'anic Recitation: A Qualitative Study at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung." *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 4, no. 2 (2025): 1134–43. doi:https://doi.org/10.58738/qanun.v4i2.1209.
- Tamir, Pinchas. "Subject matter and related pedagogical knowledge in teacher education." *Teaching and teacher education* 4, no. 2 (1988): 99–110. doi:10.1016/0742-051X(88)90011-X.
- Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Saurah at-. *Sunan At-Tirmidzi*. 2 ed. Vol. 4. Beirut: Dar at-Ta'shil, 2016.

- Ward, Phillip, Insook Kim, Bomna Ko, dan Weidong Li. "Effects of Improving Teachers' Content Knowledge on Teaching and Student Learning in Physical Education." *Research Quarterly for Exercise and Sport* 86, no. 2 (3 April 2015): 130–39. doi:10.1080/02701367.2014.987908.
- Yazan, Bedrettin. "Three Approaches to Case Study Methods in Education: Yin, Merriam, and Stake." *The Qualitative Report*, 23 Februari 2015. doi:10.46743/2160-3715/2015.2102.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. 3 ed. California: Sage Publication, 2003.
- Yuliani, Lulu, Achmad Hufad, Oong Komar, Babang Robandi, Bayu Adi Laksono, dan Nastiti Novitasari. "Bibliometric Analysis Of Research Development On Pedagogical Content Knowledge (PCK) Studies In The Field Of Education Based On Scopus Data (2014-2023)." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (14 Februari 2025): 232–47. doi:10.26418/jvip.v17i1.85981.